

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE NHT
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn
SISWA KELAS V SD NEGERI 1 BATHIN SOLAPAN
KECAMATAN BATHIN SOLAPAN**

Anidawati

watianida99@gmail.com

SD Negeri 1 Bathin Solapan Kecamatan Bathin Solapan
Kabupaten Bengkalis

Submitted:	Accepted:	Published:
18 Agustus 2018	16 Oktober 2018	30 Oktober 2018

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of the low learning outcomes of students in Civics learning in SD Negeri 1 Bathin Solapan. The purpose of this study was to improve the learning process and improve the learning outcomes of Civics in the fifth grade students of SD Negeri 1 Bathin Solapan in the 2017/2018 academic year through the application of numbered heads together. The study was conducted in two cycles, one cycle was carried out twice as much as the research action. The research subjects were 24 V students consisting of 13 male students and 11 female students. This research was conducted in the even semester of 2017/2018 school year in February 2018. Data collection techniques included observation sheets and test sheets during the action and documentation of learning activities. Civics learning outcomes in cycle I obtained an average of 72.11 and cycle II with an average of 77.65. It can be concluded that with the application of the numbered heads together model it can improve the learning outcomes of Civics in the fifth grade students of SD Negeri 1 Bathin Solapan. This is evident from the increase in the average student learning outcomes 77.65 a significant increase in cycle II. This success is supported by the readiness of the teacher in designing learning and the learning process implemented according to plan.

Keywords: NHT, civics learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di SD Negeri 1 Bathin Solapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Bathin Solapan tahun ajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif NHT. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, satu siklus dilaksanakan sebanyak dua kali tindakan penelitian. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 24 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 pada bulan Februari 2018. Teknik pengumpulan data antara lain dengan lembar observasi dan lembar tes selama tindakan dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil belajar PKn pada siklus I diperoleh rata-rata 72,11 dan siklus II dengan rata-rata 77,65. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Bathin Solapan. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa 77,65 peningkatan yang signifikan pada siklus II. Keberhasilan ini didukung oleh adanya kesiapan guru dalam merancang pembelajaran serta proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai rencana.

Kata Kunci : NHT, hasil belajar PKn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia tersebut. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk memulai upaya ini tidak terlepas dari pendidikan yaitu proses edukatif antara guru dengan siswa melalui suatu lembaga yaitu sekolah. Terlebih lagi pendidikan PKn, semestinya pendidikan PKn dengan segala isi dan

karakternya bisa memberikan sumbangan yang lebih riil terhadap siswa agar ia memiliki bekal yang memadai sehingga dapat bertahan hidup di masyarakat.

Pemilihan model mengajar yang tepat akan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Penggunaan model yang kurang tepat juga masih terjadi dan menjadi salah satu faktor utama penyebab

rendahnya prestasi siswa, dimana guru masih sering menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran kurang menarik, siswa mudah bosan dan tidak aktif dalam pembelajaran karena kurang diberi kesempatan untuk mengapresiasi pengetahuannya. Siswa hanya mengikuti apa yang diperintahkan guru, diam, mendengarkan dan mencatat apa yang diajarkan guru. Guru menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Hal ini mengakibatkan siswa tidak bisa berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Depdiknas (2006) menyebutkan bahwa salah satu indikator keberhasilan siswa menguasai pembelajaran PKn adalah bagaimana hasil belajarnya, siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar PKn siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran ditunjukkan oleh tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Tingkat penguasaan siswa tersebut dapat diukur dengan penilaian.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas V SD Negeri 1 Bathin Solapan, dari 24 orang siswa hanya 10 orang siswa (41,66%) yang mencapai KKM, sedangkan 14 orang siswa (58,34%) belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas 65,92. Dan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada semester I tahun ajaran 2017/2018, hasil pembelajaran PKn dapat di analisis masalah sebagai berikut: a) Hasil belajar yang tidak sesuai dengan harapan penulis, b) Guru masih kurang mampu membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar, c) Guru tidak memberikan kebebasan bertanya, d) Masih kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, d) Guru belum menggunakan model pembelajaran atau alat peraga dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti berupaya melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marhadi (2014), Irawati, Ahadia & Ansori (2015) dan Aprilia, Andhita,

dkk (2018) mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Dari acuan penelitian terdahulu maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bathin Solapan Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis".

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 1 Bathin Solapan Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT). Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : 1) bagi siswa yaitu : a) dapat meningkatkan motivasi belajar, b) merangsang siswa untuk berlatih dan mengembangkan daya pikir dan daya ingatan, c) mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat, 2) Bagi guru yaitu : a) sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam proses belajar, b) meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, c) meningkatkan keprofesional guru dan 3) bagi sekolah yaitu : a) dapat dijadikan salah satu alternatif meningkatkan hasil belajar disekolah, b) dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah, c) meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk sekolah.

Suprijono (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksudkan. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Suprijono (2013) mengatakan terdapat enam langkah atau tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan model

kooperatif langkah-langkah itu ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase-fase	Aktivitas Guru
Fase 1: <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa agar lebih siap menerima pelajaran.
Fase 2: <i>Present information</i> Menyajikan informasi.	Mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal.
Fase 3: <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar.	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4: <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar.	Membantu tim-tim belajar selama siswa mengerjakan tugas.
Fase 5: <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: <i>Provide Recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

Perhitungan skor tes individu bertujuan untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Dengan cara ini setiap anggota kelompok

memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya.

Tabel 2. Nilai Perkembangan Individu

Skor Tes	Nilai Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5
Antara 10 sampai 1 poin dibawah skor dasar	10
Sama dengan skor dasar skor sampai 10 poin diatas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

Slavin (2010)

Slavin (2010) menyatakan bahwa berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan kriteria

penghargaan yang diberikan untuk penghargaan kelompok seperti tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria Penghargaan Kelompok

Rata-rata Nilai Perkembangan Kelompok	Kriteria
$5 \leq \bar{x} \leq 10$	Baik
$10 < \bar{x} \leq 20$	Hebat
$20 < \bar{x} \leq 30$	Super

Model pembelajaran tipe *numbered heads together (NHT)* memiliki ciri khas dimana guru hanya menunjuk seorang siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut, sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan memberikan penomoran

sehingga setiap siswa dalam tim-tim mempunyai nomor berbeda sesuai dengan jumlah siswa dalam kelompok (Kurniasih dan Sani, 2015). Adapun struktur langkahnya menurut Jauhar (2011) yaitu : 1) siswa dibagi dalam kelompok-kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, 2) guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. 3)

kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya, 4) guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka, 5) tanggapan dari teman yang lain ditampung, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, 6) simpulan.

Daryanto (2010) mengatakan perkembangan dan kemunduran prestasi belajar yang dialami seorang siswa perlu dilaporkan dan diketahui oleh ia sendiri, orang tua, guru kelas dan kepala sekolahnya. Hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran. Hasil belajar adalah hasil dari proses perubahan tingkah laku menuju arah yang positif. Menurut Gagne dalam Suprijono (2013) hasilnya berupa: 1) informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, 2) keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang, 3) strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, 4) keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani, 5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Solapan Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis. Subjek penelitian ini

adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan berkisar dari tanggal 5-26 Februari 2018. Desain perbaikan pembelajaran ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 komponen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) dan evaluasi. Instrumen penelitian data dalam penelitian ini terdiri dari lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa serta soal tes sebagai evaluasi. Instrumen pengumpulan data terdiri dari tes hasil belajar dan lembar pengamatan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik tes hasil belajar dan teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Teknik Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data untuk aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan format *checklist* yang dilakukan dengan cara penskoran, dengan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktifitas (guru/ siswa)

JS : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

S : Skor maksimal yang diperoleh dari aktifitas (guru/ siswa)

Tabel 4. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

Analisis Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan belajar individu dikatakan telah tercapai oleh siswa dalam tes apabila mencapai 75% atau lebih yang mencapai KKM 70. Ketuntasan individu dapat dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut

Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PK : Presentase klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\% \quad (\text{Aqib, 2007})$$

Keterangan :

P : Persentase Peningkatan

Post rate : Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan, dan setiap pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Pada akhir siklus dilaksanakan ulangan harian. Setiap pertemuan peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Februari 2018 pada pukul 08.05 sampai dengan 09.15 selama 2 jam pembelajaran (2x35menit). Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan pertama yaitu sebagai berikut :

- Fase I : menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
- Fase II : menyampaikan materi pelajaran.
- Fase III : penomoran
- Fase IV : mengajukan pertanyaan dan berpikir bersama
- Fase V : evaluasi
- Fase VI : memberikan penghargaan kelompok

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 7 Februari 2018 dengan langkah-langkah

yang dilakukan pada pertemuan yaitu sebagai berikut :

- Fase I : menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
- Fase II : menyampaikan materi pelajaran.
- Fase III : penomoran
- Fase IV : mengajukan pertanyaan dan berpikir bersama
- Fase V : evaluasi
- Fase VI : memberikan penghargaan kelompok

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 12 Februari 2018 dengan melaksanakan ulangan harian I. Pada pertemuan ketiga ini sebelum melakukan ulangan harian guru mengumumkan penghargaan kelompok berdasarkan evaluasi 2.

Setelah dilaksanakan ulangan harian I pada pertemuan selanjutnya guru melaksanakan observasi terhadap siklus I. Adapun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I antara lain sebagai berikut : 1) pada pertemuan pertama ini aktivitas guru masih belum sempurna yaitu pada penyampaian motivasi masih belum jelas, dalam membagikan kelompok guru masih terlihat kebingungan dan belum terbiasa dengan membimbing siswa dalam kelompok bekerja dan belajar, 2) pada saat guru menyampaikan motivasi banyak siswa yang tidak memperhatikan dan masih terlihat pada saat bekerja di dalam kelompok siswa masih kaku dan tidak bisa berdiskusi dengan anggota kelompoknya dan tidak bisa memberikan pendapatnya.

Berdasarkan masalah yang terjadi rencana yang akan guru lakukan untuk memperbaiki tindakan selanjutnya yaitu dengan cara sebagai berikut : 1) guru harus lebih jelas dalam menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa serta dalam menyampaikan materi pembelajaran dan dalam pembentukan kelompok. Dan harus bisa membimbing siswa dengan baik dalam bekerja dan belajar, 2) memberikan pujian kepada siswa saat diskusi maupun dalam menjawab pertanyaan dari guru agar siswa yang kurang berani bisa mencontoh siswa yang aktif dan berani mengeluarkan pendapatnya.

Pelaksanaan Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Februari 2018 dengan langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan pertama yaitu sebagai berikut :

- Fase I : menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
- Fase II : menyampaikan materi pelajaran.

- c. Fase III : penomoran
 - d. Fase IV : mengajukan pertanyaan dan berpikir bersama
 - e. Fase V : evaluasi
 - f. Fase VI : memberikan penghargaan kelompok
- Pelaksanaan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 19 Februari 2018 dengan langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan kedua yaitu sebagai berikut :
- a. Fase I : menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
 - b. Fase II : menyampaikan materi pelajaran.
 - c. Fase III : penomoran
 - d. Fase IV : mengajukan pertanyaan dan berpikir bersama
 - e. Fase V : evaluasi
 - f. Fase VI : memberikan penghargaan kelompok
- Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Februari 2018 dengan melaksanakan ulangan harian I. Pada pertemuan ketiga ini

sebelum melakukan ulangan harian guru mengumumkan penghargaan kelompok berdasarkan evaluasi 2 siklus II.

Berdasarkan hasil catatan observer dan berdiskusi dengan guru bahwa aktivitas siswa dan guru dengan penerapan model pembelajaran NHT mengalami peningkatan yang berarti dimana siswa sudah mulai serius mendengarkan penjelasan guru pada saat penyampaian materi dan sudah bisa berdiskusi di dalam kelompok dan sudah bisa bekerjasama dalam kelompok.

Kekurangan pada siklus I sudah tidak terlihat lagi pada siklus II. Dengan demikian peneliti tidak perlu melanjutkan lagi tindakan untuk siklus berikutnya.

Aktivitas guru selama mengajar diamati oleh observer menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Data aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Persentase Aktivitas Guru Pada Setiap Pertemuan (Siklus I dan Siklus II)

No	Aspek yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P I	P II
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi	2	3	3	4
2	Menyajikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari	2	2	3	3
3	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok yang telah ditentukan	3	3	4	4
4	Membagikan LKS dan meminta siswa mengerjakannya dan membimbing siswa diskusi	3	3	4	3
5	Meminta kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompok kedepan kelas	2	3	3	3
6	Mengemberikan penghargaan kelompok	2	4	3	4
	Jumlah	14	18	20	21
	Rata-rata	2,3	3,0	3,3	3,5
	Persentase	58,33%	75%	83,33%	87,5%
	Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dengan persentase 58,33% dapat dikategorikan cukup baik, pada pertemuan II dengan persentase 75% dapat dikategorikan baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan I dengan persentase 83,33% dapat dikategorikan amat baik dan pertemuan II dengan persentase 87,5% dapat dikategorikan amat baik.

Jadi dapat disimpulkan aktivitas guru mengalami peningkatan dalam menerapkan model pembelajaran NHT.

Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Persentase Aktivitas Siswa pada Setiap Pertemuan (Siklus I dan Siklus II)

No	Aspek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P I	P II
1	Mendengarkan tujuan pembelajaran dan motivasi	2	3	3	4
2	Memperhatikan dan menyimak guru dalam menyampaikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari	2	2	4	4
3	Siswa duduk kedalam kelompok yang telah ditentukan	2	2	3	4
4	Siswa mengerjakan LKS	2	3	3	3
5	Mempersentasikan hasil kerja kelompok kedepan kelas	2	2	4	3
6	Menerima penghargaan kelompok	2	3	3	4
	Jumlah	12	15	20	22
	Rata-rata	2,0	2,5	3,3	3,6
	Persentase	50%	62,5%	83,33%	91,66%
	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Amat Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dengan persentase 50% dapat dikategorikan cukup baik, pada pertemuan II dengan persentase 62,5% dapat dikategorikan cukup baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan I dengan persentase 83,33% dapat dikategorikan baik dan pertemuan II dengan persentase 91,66% dapat dikategorikan amat baik. Jadi dapat disimpulkan aktivitas siswa senada dengan aktivitas guru yang mengalami

peningkatan dalam menerapkan model pembelajaran NHT.

Analisis Hasil Belajar PKn

Hasil belajar PKn siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan (Siklus I dan siklus II) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif NHT dilihat dari rata-rata hasil belajar PKn kelas V SDN 1 Bathin Solapan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Rata-rata Hasil Belajar PKn Siswa dari Skor Dasar, Siklus I, dan Siklus II

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD- Siklus I	SD- Siklus II
1	Skor Dasar	24	65,92		
2	UH I	24	72,29	9,7%	24,83%
3	UH II	24	82,29		

Dari analisis data tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar PKn mengalami peningkatan dari skor dasar dengan jumlah siswa 24 orang dengan rata-rata kelas 65,92 mengalami peningkatan pada UH I menjadi 72,29 dengan peningkatan dari skor dasar ke siklus I yaitu 9,7%. Sedangkan rata-rata kelas pada UH II yaitu 82,29 dengan peningkatan dari skor dasar ke siklus II yaitu 24,83%.

Analisis perbandingan ketuntasan secara individu dan klasikal belajar siswa pada setiap siklus dengan penerapan model pembelajaran kooperatif NHT. Dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa, yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan dibandingkan dengan ulangan harian II dan II dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Pertemuan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	24	10	14	41,66%	TT
Siklus I	24	17	7	70,83%	TT
Siklus II	24	20	4	83,33%	T

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketuntasan individu dari skor dasar dengan jumlah siswa 24 orang, siswa yang tuntas sebanyak 10 orang, siswa yang tidak tuntas

sebanyak 14 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 41,66% dan dikategorikan tidak tuntas dapat meningkat pada siklus I dengan siswa yang tuntas sebanyak 17 orang, siswa yang tidak tuntas

sebanyak 7 orang dengan persentase ketuntasan 70,83% dan masih dikategorikan tidak tuntas.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II hasil belajar siswa kembali meningkat dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 83,33% dan dikategorikan tuntas. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn setelah dilaksanakan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numberd heads together* (NHT)

dapat meningkat dari skor dasar hingga siklus I dan siklus II.

Penghargaan Kelompok

Dalam menentukan nilai perkembangan kelompok pada siklus I dihitung berdasarkan selisih skor sebelum tindakan dengan skor evaluasi dipertemuan 1 dan 2. Nilai perkembangan siklus I dan II disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 9. Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan II

Predikat	Siklus I		Siklus II	
	Evaluasi I	Evaluasi II	Evaluasi I	Evaluasi II
	Kelompok	Kelompok	Kelompok	Kelompok
Baik	-	-	-	-
Hebat	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 5	3, 4, 5	2
Super	-	4	1, 2	1, 3, 4, 5

Tabel di atas menunjukkan bahwa yang mendapatkan penghargaan pada siklus I evaluasi I dengan predikat hebat yaitu kelompok 1,2,3,4 dan 5. Pada evaluasi II kelompok yang mendapatkan predikat hebat yaitu kelompok 1,2,3,5 dan predikat super kelompok 4. Sedangkan pada siklus II evaluasi I dengan predikat hebat yaitu kelompok 3,4 dan 5, predikat super yaitu kelompok 1 dan 2. Pada evaluasi II kelompok yang mendapat predikat hebat 2 dan predikat super kelompok 1,3,4 dan 5.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Bathin Solapan dapat dilihat dari : (1) meningkatnya nilai ulangan harian siklus I dan II pada setiap siklus. Rata-rata nilai skor dasar adalah 65,92 (41,66%), pada siklus I meningkat menjadi 72,29 dengan persentase 70,83,%. Nilai rata-rata siklus II meningkat menjadi 82,29 dengan persentase ketuntasan 83,33%; (2) meningkatnya aktivitas guru dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru 58,33% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan keempat aktivitas guru meningkat menjadi 83,33% dan pada pertemuan kelima meningkat lagi menjadi 87,50%; (3)

meningkatnya aktivitas siswa pada siklus I dipertemuan pertama 50% kepertemuan kedua meningkat menjadi 62,50 selanjutnya mengalami peningkatan lagi pada siklus II dipertemuan keempat yaitu 83,33% menjadi 51,66% pada pertemuan kelima.

Melalui penelitian yang sudah peneliti lakukan, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi, yaitu : (1) diharapkan bagi guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered heads together* (NHT) sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem kerja guru dalam pembelajaran PKn di kelas; dan (2) Dengan adanya model pembelajaran kooperatif NHT dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan untuk proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa .

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Leydhi Andhita, dkk. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Wacana Akademika Volume 2 Nomor 1. Salatiga. Universitas Kristem Satya Wacana*
- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Ayrana Widya

- Beni, S. Ambarjaya. 2012. *Psikologi Pendidikan & Pengajaran Teori & Praktek*, Yogyakarta: CAPS
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22/2006: Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. BSNP.
- Irawati, Fenia Ahadia. 2015. Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Menggunakan Numbered Head Together Dengan Media Audio Visual. *Joyful Learning Journal JLJ 4*. Semarang. Universitas Semarang
- Jauhar, Muhammad Al. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena
- Marhadi, Hendri. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V D SDN 184 Pekanbaru. *Jurnal Primary Volume 3 Nomor 2 ISSN : 2303-1514*. Pekanbaru. PGSD FKIP Universitas Riau
- Slavin. R. E., 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusamedia
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar